

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan merupakan kegiatan atau intervensi yang dilakukan oleh bidan terhadap klien yang memiliki kebutuhan atau masalah, terutama yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak (KIA) dan keluarga berencana. Asuhan kebidanan komprehensif adalah pemeriksaan menyeluruh yang dilakukan dengan pemeriksaan laboratorium sederhana dan konsultasi. Asuhan kebidanan komprehensif meliputi empat kegiatan pengkajian berkelanjutan, yaitu asuhan kebidanan selama kehamilan, asuhan kebidanan selama persalinan, asuhan kebidanan masa nifas, dan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir. Bidan memainkan peran penting dalam menyediakan pekerjaan kebidanan yang berkelanjutan dan berpusat pada perempuan. Bidan memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, mandiri dan akuntabel untuk asuhan yang berkesinambungan sepanjang hidup wanita.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI merupakan resiko kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolanya tetapi bukan karena sebab-sebab yang lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 1000.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) menunjukkan

banyaknya kematian bayi dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang disebut dengan per 1000 kelahiran hidup (Achadi, 2019).

Menurut WHO (World Health Organization), AKI sangat tinggi sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap hari. Sekitar 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu dinegara berkembang adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup dibanding 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara maju. AKI menjadi indikator dalam pencapaian *sustainable development goals* (SDGs) dan masih fokus dalam upaya menurunkan AKI.

AKB (Angka Kematian Bayi) yaitu jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan, bayi baru lahir merupakan bayi yang baru lahir sampai usia 28 hari yang lahir dengan usia kehamilan 38 – 42 minggu. AKB di dunia menurut WHO tahun 2020 sebesar 2.350.000 (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia data AKB yang dilaporkan Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 sebanyak 20.266. Kasus penyebab kematian terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan tetanus neonatorum (Kemenkes RI, 2022).

Jumlah kematian ibu yang didapati dari pencatatan program keluarga kementerian kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan di bandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian.

Berdasarkan penyebab kematian ibu di tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus, dan pada tahun 2020 penyebab kematian bayi terbanyak adalah berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorum, dengan jumlah BBLR sebanyak 35,2%, asfiksia 27,4%, infeksi 3.4%, kelainan kongenital 11.4, tetanus neonatorum 0.3%, lain-lain 22,5%.

Menurut hasil kesehatan nasional provinsi NTT Tahun 2020 jumlah kematian ibu di NTT sebanyak 149 kasus dan angka kematian bayi baru lahir mencapai 744 kasus. Jumlah kasus kematian ibu melahirkan di provinsi berbasis kepulauan itu mengalami penurunan sebanyak 10 kasus dalam 2 tahun yaitu 181 kasus tahun 2021 turun menjadi 171 kasus tahun 2022, dan pada tahun 2022, data kasus kematian ibu di Kota Kupang, yakni sebanyak 9 kasus dari 7.823 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi terjadi 56 kasus dari 7.823 kelahiran hidup atau 716/100.000 kelahiran hidup. Mei 2023, jumlah kematian ibu di NTT sebanyak 34 kasus dan jumlah kematian bayi mencapai 298 kasus. Sedangkan prevalensi stunting di provinsi NTT hingga bulan Februari 2023 mencapai 15.7%.

Upaya mempercepat penurunan AKI dan AKB, melaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai kebijakan Kemenkes RI, (2020) dengan standar ANC 10 T melalui Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran

lengan atas atau LILA), tentukan presentasi janin, tentukan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, beri tablet tambah darah (tablet zat besi), periksa laboratorium, tatalaksana atau penanganan kasus dan temu wicara atau konseling. Standar 10 T yang sudah disebutkan diatas perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dan dalam mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB, dan memberitahu ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC paling sedikit 6 kali kunjungan. Trimester I (0-12 minggu) sebanyak 1 kali, trimester II (13-28 minggu) sebanyak 2 kali, trimester III (>28 minggu sampai kelahiran) sebanyak 3 kali.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. S.K di Puskesmas Bakunase Tanggal 26 Febuari S/D 15April 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.S.K di Puskesmas Bakunase tanggal 26 Februari S/D 15 April 2024

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. S.K di Puskesmas Bakunase tanggal 26 Februari S/D 15 April 2024 menggunakan manajemen Kebidanan tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa Mampu:

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.S.K menggunakan tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny.S.K menggunakan pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny.S.K menggunakan pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada By.Ny.S.K menggunakan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny.S.K menggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil sejak tanggal 26 Februari S/D 15 April 2024 di Puseksmas Bakunase, Asuhan kebidanan meliputi kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

2. Aplikatif

a. Prodi D III Kebidanan Kupang

Hasil studi kasus ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil

b. Puskesmas Bakunase

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai manajemen.

c. Bidan di Puskesmas Bakunase

Laporan hasil studi kasus ini sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif dalam asuhan kebidanan berkelanjutan di Puskesmas Bakunase

d. Ny S.K dan Keluarga

Dengan laporan hasil studi kasus ini klien dan keluarga dapat mendeteksi lebih awal apabila terjadi masalah atau komplikasi selama masa Kehamilan sampai dengan Keluarga Berencana.

